

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini yang diteliti adalah pengaruh gaya kepemimpinan, kepuasan kerja, dan stres kerja terhadap *turnover intention* pada perusahaan PT. Hweseung Indonesia.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang akan menjadi objek atau sering juga sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Hasibuan, 2012). Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu “Pengaruh gaya kepemimpinan, kepuasan kerja, dan stres kerja terhadap *turnover intention*”, maka variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Variabel Terikat / Dependen

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah *turnover intention*.

2. Variabel Bebas / Independen

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012).

Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan, kepuasan kerja, dan stres kerja.

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menjelaskan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan keinginan atau tindakan yang perlu untuk mengukur variabel itu. Variabel penelitian yang akan diteliti adalah *turnover intention* (Y), gaya kepemimpinan (X1), kepuasan kerja (X2), dan stres kerja (X3).

Tabel 3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel
<i>Turnover Intention</i> (Y)	Menurut (Mobley, 2011) <i>Turnover Intention</i> (keinginan pindah kerja) adalah kecenderungan atau niat seorang karyawan untuk berhenti bekerja dari pekerjaannya secara sukarela atau pindah dari tempat ia bekerja ke tempat kerja lainnya menurut pilihannya sendiri.	Menurut (Mobley, 2011) indikator <i>Turnover Intention</i> adalah: 1. Memikirkan untuk keluar 2. Pencarian alternatif pekerjaan 3. Niat untuk keluar

<p>Gaya Kepemimpinan (X1)</p>	<p>Menurut (Sutrisno, 2017) kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk memengaruhi orang lain, dalam hal ini bawahannya sedemikian rupa sehingga orang lain itu mau melakukan kehendak pimpinan meskipun secara pribadi hal itu mungkin tidak disenangi.</p>	<p>Menurut (Sutrisno, 2017) indikator kepemimpinan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pimpinan memiliki hubungan yang baik dengan karyawan. 2. Pimpinan memberikan bimbingan, arahan dan dorongan kepada bawahan. 3. Pimpinan selalu menerima saran dari bawahan. 4. Pimpinan suka mengatur bawahan sesuai dengan keinginannya. 5. Pimpinan selalu memberikan penghargaan bagi karyawan yang memiliki kinerja baik.
<p>Kepuasan Kerja (X2)</p>	<p>Menurut (Hasibuan, 2014) kepuasan kerja merupakan kunci pendorong moral, kedisiplinan, dan prestasi kerja karyawan dalam mendukung terwujudnya tujuan perusahaan.</p>	<p>Menurut (Hasibuan, 2014) indikator kepuasan kerja adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan itu sendiri 2. Gaji 3. Promosi 4. Pengawasan 5. Rekan kerja
<p>Stres kerja (X3)</p>	<p>Menurut (Jin et al. 2017) stres kerja merupakan perasaan yang bersangkutan dengan tekanan, keambiguan kerja, frustrasi, dan perasaan takut yang berasal dari pekerjaan.</p>	<p>Menurut (Jin et al., 2017) indikator stres kerja adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kekhawatiran 2. Gelisah 3. Tekanan 4. Frustrasi

3.3. Data dan Sumber Data

3.3.1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono, 2012). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data karyawan keluar dari PT. Hwaseung Indonesia.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari responden dengan menggunakan teknik pengumpulan data survei melalui wawancara dan penyebaran kuesioner. (Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini yaitu dengan cara wawancara secara langsung dengan pihak personalia perusahaan dan menyebarkan kuesioner kepada responden.

Menurut (Sugiyono, 2012) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, data sekunder merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian. Dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti yang tidak diperoleh secara langsung dari responden yang menjadi objek penelitian, data tersebut diperoleh dari studi

kepuustakaan dengan cara membaca buku maupun tulisan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data-data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jurnal penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian, dan data dari media sosial lainnya.

3.4. Populasi, Jumlah Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan PT. Hwaseung sebanyak 12.200 orang.

3.4.2. Jumlah Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena ada keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, dan hal ini dijelaskan oleh (Sugiyono, 2012). Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulan akan dilakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik *sampling* yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk di pilih menjadi anggota sampel. Untuk teknik *probability*

yang digunakan adalah *sample random sampling* yaitu teknik yang dilakukan apabila anggota populasi dianggap *homogeny* (Sugiyono, 2012).

Penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk menentukan sampel penelitian, yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2012):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan

 sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan sebanyak 10 %

Jadi:

$$\begin{aligned} n &= \frac{12.200}{1 + 12.200 (0,1)^2} \\ &= \frac{12.200}{123} \\ &= 99,186 = 100 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Perhitungan di atas menunjukkan jumlah sampel penelitian minimal sebanyak 100 responden.

3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012) menjelaskan bahwa teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *probability sampling*.

Menurut (Sugiyono, 2012) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel *probability sampling* peneliti menggunakan metode *accidental sampling (convenience sampling)*. Menurut (Sugiyono, 2012) *accidental sampling* adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan *simple random sampling, simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2012).

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan kuesioner. Metode wawancara merupakan pengumpulan data di mana peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak personalia perusahaan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi sesuai variabel yang diteliti yaitu *turnover intention* karyawan.

Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis

mengenai indikator dari variabel gaya kepemimpinan, kepuasan kerja, dan stres kerja dalam mempengaruhi *turnover intention* kepada responden yaitu seluruh karyawan PT. Hwaseung Indonesia.

3.6. Metode Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah. Semua data yang terkumpul kemudian disajikan dalam susunan yang baik dan rapi. Yang termasuk dalam kegiatan pengolahan data adalah menghitung frekuensi mengenai organisasi berdasarkan data hasil kuesioner kemudian diolah untuk mendapatkan nilai persentase. Tahap-tahap pengolahan data tersebut adalah:

1. *Editing*

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di (Bungin, 2013). Semua daftar pertanyaan wawancara, data kuesioner yang berhasil dikumpulkan selanjutnya diperiksa terlebih dahulu dan dikelompokkan.

2. *Scoring*

Scoring adalah suatu kegiatan pendataan dengan cara menyantumkan skor pada pertanyaan-pertanyaan yang memiliki keterkaitan dengan pengetahuan responden (Bungin, 2013). Misalnya jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0.

3. *Coding*

Setelah tahap editing selesai dilakukan, kegiatan berikutnya adalah mengklasifikasikan data-data tersebut melalui tahapan *coding*. Maksudnya

bahwa data yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis (Bungin, 2013).

4. *Tabulating*

Tabulasi adalah kegiatan terakhir dari pengolahan data. Maksudnya tabulasi adalah memasukkan data-data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya (Bungin, 2013). Data yang telah disusun dan dihitung selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel. Pembuatan tabel tersebut dilakukan dengan cara tabulasi langsung karena data langsung dipindahkan dari data ke kerangka tabel yang telah disiapkan tanpa perantara proses lainnya (Bungin, 2013).

3.7. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2012). Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

3.7.1. Uji Kualitas Data

3.7.1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 5 persen dari *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel.

Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya bila r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2016).

3.7.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap kuesioner stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0.60 (Ghozali, 2016).

Butir pertanyaan yang sudah dinyatakan valid dalam uji validitas ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika r_{α} positif atau lebih besar dari r_{tabel} maka pertanyaan dinyatakan reliabel.
- b) Jika r_{α} negatif atau lebih kecil dari r_{tabel} maka pertanyaan dinyatakan tidak reliabel.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S) dengan bantuan program komputer SPSS. Prosedur uji normalitas data adalah sebagai berikut:

- a. Meregresi fungsi empirik, dan diperoreh nilai residual.
- b. Menganalisis nilai residual dengan metode uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov*.
- c. Kesimpulan : apabila nilai *Asymp. Sig (2 tailed) > 0,05* atau 5% maka residual berdistribusi normal.

3.7.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dalam sebuah model regresi dengan tujuan bahwa apabila suatu regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varians dari residual dan pengamatan. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas sering terjadi pada data silang (*crosssection*) daripada runtut waktu (*time series*). Heteroskedastisitas timbul karena adanya pelanggaran terhadap asumsi klasik dan karena adanya data yang *outlier*.

Dalam perhitungan heteroskedastisitas dapat dilakukan dalam banyak model salah satunya menurut (Ghozali, 2016) adalah menggunakan uji

glejser. Pengujian dengan uji *Glejser* yaitu meregresi nilai absolut residual sebagai variabel dependen terhadap masing-masing variabel independen. Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi hasil regresi apabila lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2.3. Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan sebagai syarat digunakannya analisis regresi linier berganda, yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, maka antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

3.7.2.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terjadi korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016).

Penyimpangan ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Konsekuensinya, varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Model regresi tidak dapat untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu. Untuk menganalisis adanya autokorelasi dipakai uji *Durbin-Watson*.

Pengaruh autokorelasi yang terdapat dalam suatu model regresi dihilangkan dengan memasukkan lagi variabel dependennya. Statistik *Durbin Watson* dapat menghasilkan nilai antara 0-4. Selanjutnya hasil Statistik *Durbin Watson* dibandingkan dengan nilai statistik dengan nilai tabel dL dan dU pada jumlah n pengamatan.

3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS Versi 20. Model analisis ini dipilih karena penelitian dirancang untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Model persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3,$ = Koefisien Regresi

X_1, X_2, X_3 = Variabel independen

e = Variabel Pengganggu (Standar Error)

3.7.4. Pengujian Hipotesis

3.7.4.1. Uji Simultan (F-hitung)

Uji Simultan (F-hitung) digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan)

terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

Ho: Variabel-variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan, kepuasan kerja, dan stres kerja mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu *turnover intention*.

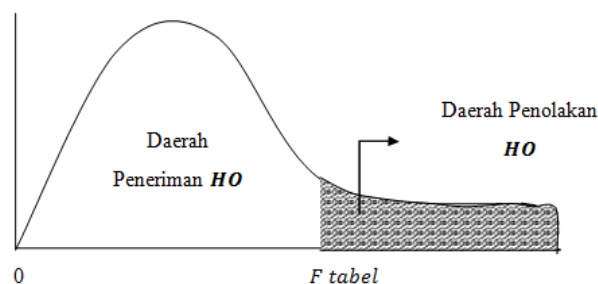
Ha: Variabel-variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan, kepuasan kerja, dan stres kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu *turnover intention*.

Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2016) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

1. Apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka Ho diterima dan Ha ditolak.
2. Apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan angka taraf signifikan hasil perhitungan dengan taraf signifikan 0,05 (5%) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya semua variabel *independent* secara bersama-sama adalah penjelas signifikan terhadap variabel *dependent*.
2. Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya semua variabel *independent* secara bersama-sama bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel *dependent*.



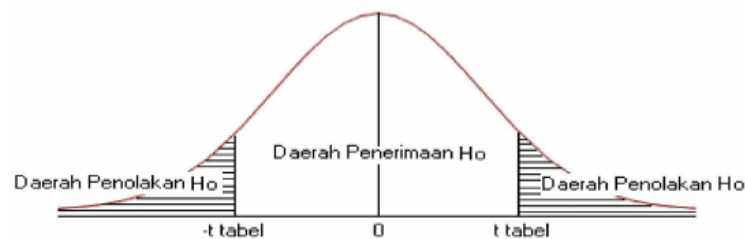
Gambar 3
Uji Simultan (F-hitung) Satu Arah

3.7.4.2. Uji Parsial (t-hitung)

Uji parsial (t-hitung) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh masing-masing variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Dalam hal ini apakah masing-masing variabel gaya kepemimpinan, kepuasan kerja, dan stres kerja berpengaruh terhadap variabel *turnover intention*.

Penelitian ini dilakukan dengan melihat langsung pada hasil perhitungan koefisien regresi melalui SPSS pada bagian *Unstandardized Coefficients* dengan membandingkan *Unstandardized Coefficients B* dengan *Standard error of estimate* sehingga akan didapatkan hasil yang dinamakan t hitung. Sebagai dasar pengambilan keputusan dapat digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan tingkat signifikansi $< \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan tingkat signifikansi $> \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 4
Uji Parsial (t-hitung) Dua Arah

3.7.4.3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi digunakan dalam penelitian karena dapat menjelaskan kebaikan model regresi dalam variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 dapat berkisar antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Koefisien determinasi yang semakin mendekati angka 0 maka semakin kecil pengaruh semua variabel dependen terhadap variabel independen. Jika mendekati angka 1 maka semakin besar pengaruh semua variabel dependen terhadap variabel independen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square*. Sehingga kegunaan koefisien determinasi bisa dikatakan sebagai berikut yaitu:

1. Sebagai ukuran kecocokan garis regresi yang telah dibentuk dari hasil dugaan terhadap sekelompok data hasil observasi. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin baik garis regresi yang telah terbentuk. Sebaliknya, ketika semakin rendah nilai R^2 maka semakin tidak tepat dari garis regresi tersebut dalam mewakili dalam data hasil observasi.

2. Untuk mengukur besar kecilnya bantuan dari variabel independen terhadap ragam variabel dependen.

